

Pengaruh Sustainability Repeorting Terhadap Nilai Perusahaan: A Systematic Literatur Review

Bagus Putra Pamungkas¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²
^{1,2} Perbanas Institute

Corresponding Author: Bagus Putra Pamungkas, e-mail: bpamungkas2525@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini bertujuan menelaah keterkaitan antara sustainability reporting dan nilai perusahaan melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 10 artikel terbitan 2017–2024 yang diperoleh dari basis data terindeks SINTA, Garuda, dan Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa sustainability reporting berperan dalam memperkuat transparansi, reputasi, serta legitimasi sosial perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang. Namun, pengaruh ini tidak selalu signifikan jika tidak didukung oleh kinerja fundamental perusahaan dan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan pelaporan keberlanjutan memerlukan integrasi dengan strategi bisnis dan komitmen manajemen. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk sumber data yang terbatas hanya pada jurnal nasional, sehingga perspektif internasional belum sepenuhnya terwakili. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sumber literatur, menggunakan metode campuran, dan menambahkan variabel moderasi atau mediasi guna memperdalam analisis.

Keywords: Sustainability Reporting, Nilai Perusahaan, Literatur review

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep keberlanjutan telah mengalami pergeseran dari sekadar jargon korporasi menjadi pilar penting dalam praktik bisnis modern. Perusahaan tidak lagi dinilai hanya berdasarkan kinerja keuangannya, tetapi juga pada sejauh mana mereka mampu mempertanggungjawabkan dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Keberlanjutan kini menjadi bagian dari strategi bisnis jangka panjang yang tidak dapat diabaikan dalam dunia usaha yang semakin terbuka dan berorientasi pada nilai-nilai etika. Secara regulatif, pelaporan berkelanjutan telah mendapat legitimasi di Indonesia melalui peraturan seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 serta POJK No. 51 Tahun 2017, yang mewajibkan perusahaan public untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan. Di sisi lain, kerangka Global Reporting Initiative (GRI) menjadi pedoman utama yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengukur pengungkapan aspek-aspek keberlanjutan secara sistematis (GRI, 2021).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial, banyak perusahaan mulai mengadopsi Sustainability Reporting sebagai bagian dari komunikasi korporat mereka kepada publik dan pemangku kepentingan. Pelaporan ini bukan hanya mencerminkan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk membangun citra, meningkatkan legitimasi sosial, dan menarik investor. Dalam konteks tersebut, pelaporan keberlanjutan sering kali diasosiasikan dengan peningkatan nilai perusahaan melalui

persepsi pasar yang lebih positif, khususnya ketika laporan menekankan pada kontribusi ekonomi dan sosial perusahaan (Eriyanti & Fitri, 2022).

Di Indonesia, praktik sustainability reporting semakin relevan seiring meningkatnya kesadaran publik, regulasi pemerintah, serta tekanan dari investor yang menuntut perusahaan lebih akuntabel dan bertanggung jawab. Laporan keberlanjutan tidak hanya dipandang sebagai instrumen komunikasi perusahaan kepada stakeholder, tetapi juga sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi sosial, memperkuat reputasi, serta meningkatkan kepercayaan pasar. Dengan meningkatnya legitimasi dan reputasi, perusahaan diharapkan dapat memperoleh akses modal lebih luas, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Di sisi lain, nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya tarik bagi investor, memperluas akses pendanaan, dan menjadi sinyal positif atas kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, berbagai faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan, termasuk praktik sustainability reporting, menjadi fokus perhatian dalam riset akuntansi dan keuangan.

Dengan mengungkapkan sustainability report yang baik, dan transparan bagi investor akan memperoleh kepercayaan stakeholder. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, dan hal ini akan memberikan efek pada nilai perusahaan (Pratama et al., 2020). Namun penerbitan sustainability report masih bersifat sukarela di Indonesia. Untuk membuktikan asumsi bahwa pengungkapan sustainability report dapat memberikan dampak bagi nilai perusahaan, maka beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan sustainability report terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jawas & Sulfitri (2022) menemukan bahwa sustainability reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat hubungan dengan stakeholder. Perusahaan yang konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan dianggap memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik, sehingga lebih dipercaya oleh investor. Namun demikian, hasil penelitian Yovani & Gunawan (2015) menunjukkan bahwa sustainability reporting tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena faktor fundamental lain, seperti profitabilitas, leverage, maupun ukuran perusahaan, yang lebih dominan dalam menentukan persepsi pasar.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa hubungan antara sustainability reporting dan nilai perusahaan masih bersifat dinamis dan memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman teoritis mengenai sustainability reporting terhadap nilai perusahaan, serta memberikan referensi bagi praktik manajerial dan pengambilan keputusan strategis di perusahaan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholders

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman (1984) dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Freeman menekankan bahwa perusahaan bukan hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan atau terdampak oleh aktivitas perusahaan (stakeholders).

Dalam kerangka sustainability reporting, teori ini menegaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholder yang beragam, mulai dari investor, karyawan, masyarakat, hingga pemerintah. Dengan menyajikan laporan keberlanjutan yang transparan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan, reputasi, serta memperkuat hubungan dengan stakeholder. Hal ini pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Febriyanti, 2021) tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan menggunakan teori pemangku kepentingan (stakeholders theory) dan legitimasi teori (legitimacy theory). Dalam

kaitannya dengan tanggung jawab sosial teori stakeholders digunakan sebagai landasan yang paling kokoh untuk menilai dan menganalisis etika dan moral perusahaan. Pada intinya, teori ini menegaskan bahwa kesuksesan jangka panjang suatu organisasi tidak hanya bergantung pada pemenuhan kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada pengelolaan hubungan dengan seluruh kelompok atau individu yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah salah satu kerangka kerja teoretis utama yang digunakan untuk menjelaskan mengapa organisasi, khususnya perusahaan, secara sukarela melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan Rochimah Yulianti (2020). Teori ini berakar pada konsep kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat. Kontrak sosial ini adalah seperangkat harapan, nilai, dan norma yang tidak tertulis yang menentukan bagaimana suatu organisasi harus beroperasi agar dianggap sah atau '*legitimate*' di mata publik.

Teori legitimasi berkembang dari konsep organizational legitimacy yang banyak dibahas oleh Dowling dan Pfeffer (1975) serta diperluas oleh Suchman (1995). Menurut teori ini, perusahaan beroperasi berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat, sehingga keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana aktivitasnya sesuai dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat.

Legitimasi menjadi salah satu sumber daya penting karena jika perusahaan kehilangan legitimasi, maka keberadaannya dapat dipertanyakan oleh publik maupun regulator. Sustainability reporting berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap norma sosial dan lingkungan. Dengan demikian, laporan keberlanjutan bukan hanya sekadar instrumen akuntabilitas, tetapi juga strategi legitimasi untuk menjaga dukungan masyarakat serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan stakeholder.

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Sustainability Reporting

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah laporan yang memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan secara terintegrasi. Pelaporan ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip triple bottom line yaitu profit, people, dan planet (Elkington, 1997).

Sustainability Report merupakan laporan yang berisi informasi suatu kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan dalam periode satu tahun. Sustainability ini tidak hanya memuat tentang informasi keuangan suatu perusahaan tetapi juga tentang aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan yang dapat membuat perusahaan menjadi tumbuh serta menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (Sustainability Performance). Sedangkan Sustainability Performance merupakan kinerja yang dihasilkan dengan menyeimbangkan ketiga aspek seperti people-planet-profit atau yang dikenal dengan konsep Triple Bottom Line (TBL). Pelaporan keberlanjutan ini dapat membantu suatu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur suatu kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (GRI,2013).

Nilai Perusahaan

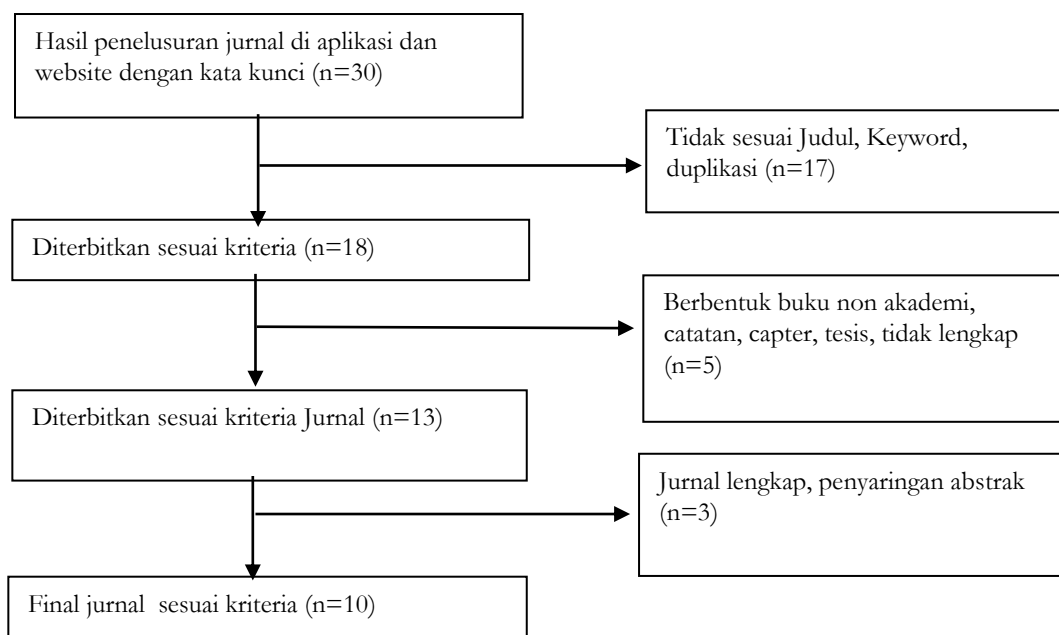
Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap kinerja suatu perusahaan, yang tercermin melalui harga saham dan indikator finansial lainnya. Nilai perusahaan dianggap sebagai ukuran utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti *Price to Book Value (PBV)*, *Tobin's Q*, atau *Price Earnings Ratio (PER)*. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang - peluang investasi. Peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan pada dasarnya tujuan akhir manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Yeni Siregar & Amelia Safitri, 2019). Umumnya nilai perusahaan diindikasikan dengan price to book value (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan dan yang menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menyusun dan mensistesis temuan empiris terkait dampak pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. SLR merupakan metode yang sistematis dan transparan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang relevan dengan pertanyaan riset tertentu, guna meminimalkan bias dan meningkatkan replikasi studi (Lame, 2019).

Proses Systematic Literature Review (SLR) dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian melalui pendekatan PICO, kemudian dilanjutkan dengan pencarian artikel pada berbagai basis data seperti Emerald, Elsevier, Scopus, Sinta, dan Semantic Scholar menggunakan kata kunci yang sesuai. Kriteria inklusi ditetapkan pada jurnal ilmiah yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024 dan membahas topik utama secara mendalam. Sementara itu, kriteria eksklusi diterapkan untuk menghapus artikel non-ilmiah, artikel di luar periode tersebut, serta publikasi yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap. Setelah proses penyaringan dan analisis, terkumpul sebanyak 23 jurnal yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Prisma

Dalam penelitian ini, pencarian artikel dilakukan melalui beberapa basis data akademik bereputasi, seperti Scopus, Sinta, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci “Sustainability Reporting”, “Firm Performance”, dan “Corporate Sustainability”. Artikel yang diperoleh kemudian disaring menggunakan aplikasi Covidence berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu hasil penyaringan tersebut divisualisasikan dalam bentuk diagram alur PRISMA. Tahapan ini tidak hanya menghasilkan kumpulan literatur yang valid dan relevan, tetapi juga berkontribusi dalam mengidentifikasi research gap serta memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Untuk gambaran lebih jelas, dapat dilihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menemukan studi yang relevan, dilakukan pencarian secara sistematis di berbagai sumber – sumber berikut:

Tabel 1. Sumber Jurnal

No Artikel	Tahun	Nama Jurnal	Indekasi	Citasi
1	2017	Jurnal Akuntansi dan Bisnis	Sinta 2	53
2	2022	Kumpulan Riset Akuntansi	Sinta 3	33
3	2019	Jurnal Akuntansi Universitas Jember	Sinta 3	82
4	2022	Faurzero	Sinta 4	15
5	2021	Jurnal Riset Perbankan Manajemen & Akuntansi	Sinta 5	45
6	2019	Jurnal Bisnis Darmajaya	Sinta 5	136
7	2023	Jurnal Ilmiah Akuntansi	Sinta 5	45
8	2023	Jurnal Manajemen Atma Jaya	Garuda	6
9	2020	National Conference for Ummah	Garuda	17
10	2019	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Garuda	13

Berdasarkan tabel, jurnal dengan sitasi tertinggi adalah Jurnal Bisnis Darmajaya (SINTA 5) dengan 136 sitasi, diikuti oleh Jurnal Akuntansi Universitas Jember (SINTA 3) dengan 82 sitasi, sumber jurnal paling banyak diambil berasal dari jurnal terindeks SINTA, mencakup 7 jurnal, disusul oleh Garuda sebanyak 3 jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa referensi dalam kajian ini didominasi oleh literatur nasional terakreditasi, yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan studi terkait sustainability report dan nilai perusahaan.

Penelusuran literatur yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 10 artikel mengenai pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan. Data yang diambil dari berbagai penelitian terpilih tersebut telah dirangkum dan disajikan dalam Tabel 2, berikut.

Tabel 2. Matriks Penelitian Terdahulu

No Artikel	Peneliti	Variabel Penelitian	Jenis Data & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Latifah & Luhur, 2017)	X : Sustanability Report Y : Nilai Perusahaan	Data Kuantitatif, Analisis Regresi,	Pengungkapan Sustanability Report berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	(Puspita & Jasman, 2022)	X : Sustainability Report Y : Nilai Perusahaan Z : Profitabilitas	Data Kuantitatif, Analisis Regresi,	Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3	(Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama et al., 2019)	X : Pengungkapan Sustainability Report. Y : Nilai Perusahaan	Data Kuantitatif, Analisis Regresi,	Sustainability Report Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4	(Jawas & Sulfitri, 2022)	X : Sustainability Reporting, Good Corporate Governance, Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan	Data Kuantitatif, Analisis Regresi linier berganda	Sustainability Reprting, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	(Rochimah Yulianty, 2020)	X : Sustanability Report Y : Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Sustainability Reporting dari aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6	(Yeni Siregar & Amelia Safitri, 2019)	X : Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, CSR, dan Sustainability Report. Y : Nilai Perusahaan.	Kuantitaif, Regresi linier berganda.	Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7	(Martania Dwi Hapsari, 2023)	X : Sustanability Report Y : Nilai Perusahaan		Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
8	(Febriyanti, 2021)	X : Sustainability Report Y : Nilai Perusahaan Z : Kualitas Audit	Kuantitatif, Regresi linier berganda	Sustanability berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta ukuran KAP dapat meoderasi pengaruh sustainability terhadap nilai perusahaan.
9	(Sholikhah & Khusnah, 2020)	X : Sustainability Report Y : Nilai Perusahaan I : Kinerja Keuangan	Kuantitatif, Regresi linier berganda	Sustainability Report indikator ekonomi dan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	(Istighfarin & Dini, 2019)	X : Sustainability Report Y : Nilai Perusahaan Z : Kepemilikan Intitusional	Kuantitatif, Regresi linier berganda	Sustainability Reporting berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan antara Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Hasil sintesis dari 10 artikel penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *sustainability reporting* secara umum berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan informasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan investor. Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya perusahaan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, serta teori legitimasi yang menjelaskan bahwa keberlanjutan merupakan sarana perusahaan untuk memperoleh dukungan dan pengakuan dari masyarakat.

Beberapa penelitian Latifah & Luhur (2017), Puspita & Jasman (2022), dan Martania Dwi Hapsari (2023) menegaskan bahwa keberadaan laporan keberlanjutan mendorong peningkatan nilai

perusahaan melalui mekanisme reputasi dan kepercayaan investor. Investor cenderung menilai positif perusahaan yang secara konsisten melaporkan kinerjanya secara transparan, karena hal ini dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik.

Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa *sustainability reporting* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama bila faktor fundamental seperti profitabilitas, leverage, atau kualitas tata kelola perusahaan lebih dominan memengaruhi persepsi pasar Istighfarin & Dini (2019) dan Febriyanti (2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan *sustainability reporting* dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan, konsistensi penerapan, serta dukungan faktor internal perusahaan.

Secara keseluruhan, *sustainability reporting* berpotensi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan. Namun, efektivitasnya bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu menyajikan laporan keberlanjutan yang kredibel, relevan, dan sesuai dengan standar internasional seperti GRI. Selain itu, faktor pendukung lain seperti tata kelola perusahaan dan profitabilitas tetap memiliki peran signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Dimensi ekonomi dalam *sustainability reporting* menekankan pada bagaimana aktivitas perusahaan memberikan kontribusi terhadap kinerja ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*, indikator ekonomi dalam sustainability reporting meliputi aspek-aspek seperti kinerja keuangan, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, praktik pembelian lokal, hingga dampak ekonomi tidak langsung.

Pengungkapan dimensi ekonomi penting karena memberikan gambaran transparan mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Semakin luas dan berkualitas pengungkapan aspek ini, maka semakin besar pula kepercayaan investor dan stakeholder terhadap prospek perusahaan. Kepercayaan tersebut akan berkontribusi pada peningkatan permintaan saham, yang akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Dari perspektif *teori stakeholder*, pengungkapan kinerja ekonomi melalui sustainability reporting menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para pemegang kepentingan, khususnya investor dan pemegang saham. Investor cenderung menilai perusahaan yang transparan dan berkomitmen pada keberlanjutan ekonomi sebagai perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang lebih baik. Sementara itu, berdasarkan *teori legitimasi*, perusahaan yang mengungkapkan informasi dimensi ekonomi menunjukkan upaya menjaga legitimasi di mata publik. Dengan memperlihatkan kontribusi nyata dalam aspek ekonomi, perusahaan berusaha menyesuaikan nilai dan tindakannya dengan harapan masyarakat luas. Legitimasi ini akan memperkuat citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Dimensi lingkungan dalam *sustainability reporting* mencakup berbagai aspek seperti penggunaan energi, air, emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, keanekaragaman hayati, hingga kebijakan perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Laporan ini memberikan informasi sejauh mana perusahaan mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan isu lingkungan global, termasuk perubahan iklim.

Bagi perusahaan, pengungkapan dimensi lingkungan bukan hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan. Hal ini penting karena meningkatnya kesadaran masyarakat dan investor terhadap isu lingkungan mendorong permintaan atas praktik bisnis yang lebih hijau. Dengan demikian, pengungkapan informasi lingkungan yang komprehensif dapat meningkatkan daya saing, citra, dan reputasi perusahaan.

Dalam perspektif *teori stakeholder*, pengungkapan lingkungan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholder eksternal seperti pemerintah, LSM, masyarakat, dan investor yang

menuntut akuntabilitas perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Investor yang peduli pada keberlanjutan akan lebih tertarik pada perusahaan yang transparan dalam praktik lingkungannya, karena dianggap memiliki risiko jangka panjang yang lebih rendah. Sedangkan dari sudut pandang *teori legitimasi*, pengungkapan dimensi lingkungan merupakan sarana untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial. Perusahaan yang menunjukkan kepatuhan terhadap norma lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan dianggap lebih “diterima” oleh masyarakat. Legitimasi ini dapat meminimalkan potensi konflik dengan komunitas, regulator, maupun kelompok aktivis lingkungan, sehingga memperkuat kelangsungan usaha perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Dimensi sosial dalam *sustainability reporting* mencakup aspek yang berhubungan dengan hubungan perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, serta pihak-pihak lain yang terdampak oleh aktivitas bisnis. Indikator yang umum diungkapkan meliputi praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan karyawan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat, serta tanggung jawab atas produk yang dihasilkan.

Pengungkapan dimensi sosial penting karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan manusia dan komunitas di sekitarnya. Perusahaan yang konsisten mengungkapkan kinerja sosial biasanya mendapat persepsi positif dari stakeholder, yang melihat adanya keseimbangan antara pencapaian ekonomi dengan kontribusi sosial. Hal ini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan mengurangi risiko sosial, seperti konflik dengan masyarakat atau tuntutan hukum terkait hak pekerja.

Dalam perspektif *teori stakeholder*, pengungkapan informasi sosial merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan non-ekonomi, seperti karyawan dan masyarakat. Dengan memperhatikan aspek sosial, perusahaan dapat meningkatkan loyalitas karyawan, memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, serta meningkatkan citra di mata konsumen. Faktor-faktor ini pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Sementara itu, menurut *teori legitimasi*, pelaporan sosial berfungsi untuk mempertahankan kesesuaian nilai perusahaan dengan norma dan ekspektasi masyarakat. Perusahaan yang transparan dalam aspek sosial dianggap lebih “legitimate” karena menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu publik seperti kesejahteraan pekerja, kesetaraan gender, dan tanggung jawab sosial. Legitimasi sosial ini akan membantu perusahaan mengurangi potensi resistensi dari masyarakat serta memperkuat keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review terhadap sepuluh artikel periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa sustainability reporting memiliki peran penting dalam membangun nilai perusahaan. Pelaporan keberlanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan terbukti mampu meningkatkan transparansi, menurunkan asimetri informasi, serta memperkuat reputasi perusahaan di mata publik dan investor. Pada dimensi ekonomi, pengungkapan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan memberikan sinyal positif terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang dan mendistribusikan manfaatnya bagi berbagai stakeholder. Pada dimensi lingkungan, transparansi mengenai penggunaan energi, emisi, limbah, serta kebijakan ramah lingkungan meningkatkan legitimasi sosial perusahaan sekaligus memperkuat kepercayaan pasar bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keberlanjutan dengan baik. Sementara itu, pada dimensi sosial, pelaporan mengenai kesejahteraan karyawan, keterlibatan komunitas, serta tanggung jawab produk memperkuat hubungan perusahaan dengan stakeholder dan meningkatkan loyalitas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan persepsi pasar.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi sustainability reporting terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Beberapa studi menemukan hubungan yang signifikan, sementara yang lain menyatakan pengaruhnya terbatas karena masih dipengaruhi oleh

faktor fundamental lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan praktik tata kelola. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan sustainability reporting dalam memberikan manfaat bagi nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas pengungkapan, konsistensi penerapan, serta integrasinya dengan strategi bisnis dan komitmen manajemen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sustainability reporting bukan hanya sekadar instrumen pelaporan, melainkan juga alat strategis untuk memperoleh legitimasi sosial, memperluas akses pendanaan, dan memperkuat daya saing perusahaan. Keberhasilan penerapannya membutuhkan dukungan penuh dari manajemen, penerapan standar internasional seperti GRI, serta tata kelola yang baik agar benar-benar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan terbatas pada artikel-artikel yang terbit pada periode 2017–2024 dan hanya bersumber dari beberapa basis data seperti Sinta, Garuda dan Google Scholar. Hal ini berpotensi menyebabkan adanya literatur relevan yang terlewat karena tidak tercakup dalam kriteria pencarian. Kedua, mayoritas literatur yang dianalisis berasal dari jurnal nasional terindeks SINTA sehingga perspektif internasional yang lebih luas belum sepenuhnya terwakili. Ketiga, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier, sehingga variasi metodologi masih terbatas dan belum banyak mengeksplorasi pendekatan kualitatif atau mixed methods yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sumber literatur dari jurnal internasional bereputasi agar hasil kajian lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dapat dipertimbangkan guna memperdalam analisis. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau tata kelola, untuk memperjelas kondisi yang memengaruhi hubungan antara sustainability reporting dan nilai perusahaan. Lebih jauh, studi perbandingan lintas negara juga penting dilakukan untuk memahami sejauh mana regulasi pelaporan keberlanjutan memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanti, Y., & Fitri, A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting berdasarkan GRI standards terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 145–154. <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/10272>
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Pitman (ed.); First edit).
- Istighfarin, N., & Dini, W. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2141>
- Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, 1(1), 57–76. <https://doi.org/10.55837/ed.v1i1.31>
- Lame, G. (2019). Systematic literature reviews: An introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design, 2019-Augus(AUGUST)*, 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Disclosure of Sustainability Report and Moderating of Profitability and Its Impact on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 13. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.219>
- Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama, Indah Purnamawati, & Yosefa Sayekti. (2019). Analisis

- Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 111.
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Rochimah Yulianty, T. P. N. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 12–24.
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan: dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Prosiding National Conference for Ummah*, 1(1), 1–8. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/625>
- Yeni Siregar, N., & Amelia Safitri, T. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Yovani Gunawan, S. M. (2015). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating*. 1–12.